

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Jumlah korban yang cukup besar akan memberikan dampak ekonomi (kerugian material) dan sosial yang tidak sedikit, berbagai usaha preventif hingga perbaikan lalulintas dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait hasilnya belum sesuai yang diharapkan (Aryono, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyebutkan bahwa cedera akibat kecelakaan lalu lintas membunuh setidaknya 1,2 juta orang tiap tahunnya. Jika tindakan tidak segera dilakukan, jumlah cedera dan kematian akibat kendaraan meningkat. Cedera akibat kecelakaan lalu lintas diprediksikan meningkat dan menjadi penyebab kematian ketiga tertinggi di dunia tahun 2020, setelah kematian serangan jantung dan depresi (Lunera, 2012).

Survei yang dilakukan di 182 negara, Indonesia menempati urutan kelima dalam peringkat dengan korban tewas terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas. Negara–negara lain dengan jumlah korban tewas lalu lintas adalah Cina, India, Nigeria, dan Brazil. Korps lalu lintas Mabes Polri mencatat pada 2013, terjadi 101.037 kecelakaan lalu lintas dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 105.756 kejadian (Korlantas mabes polri, 2016).

Tahun 2014 jumlah kecelakaan lalu lintas di provinsi Jawa Tengah sebanyak 19.223 kejadian dengan jumlah korban meninggal sebanyak 3212 jiwa. Kabupaten Banyumas menduduki peringkat pertama dengan jumlah kecelakaan lalu lintas sebanyak 1050 kejadian dengan korban meninggal 252 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014). Data bulan Oktober-Desember tercatat jumlah kejadian kecelakaan di wilayah Kecamatan Sokaraja sebanyak 43 kejadian dengan fraktur 21 kasus, perdarahan 10 perdarahan dan 12 luka ringan (Polsek Sokaraja, 2017).

Hasil resolusi no. 64/255 dan menetapkan Dekade Aksi Keselamatan jalan 2011-2020 sebagai langkah tanggap atas meningkatnya angka kejadian cedera akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia. tujuan dari dekade aksi ini adalah untuk menurunkan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas yang cenderung meningkat, dan menyelamatkan lima juta jiwa yang diperkirakan berpotensi menjadi korban selama satu dekade (WHO, 2013). Masih tingginya angka kecelakaan di jalan raya disebabkan beberapa faktor, yaitu kelalaian pengendara, kondisi kendaraan, dan infrastruktur jalan, serta faktor lain yang tidak kalah penting adalah proses pertolongan pertama pada kecelakaan yang dilakukan oleh penolong.

Pertolongan pertama adalah langkah cepat, sementara dan sederhana dengan minimal atau tidak peralatan medis yang dilakukan di luar rumah sakit untuk menyelamatkan kehidupan seseorang atau setidaknya menghidupkan kembali rasa sakit dan mencegah kondisi dari

memburuk sampai kedatangan penyedia layanan kesehatan yang utama tujuan pertolongan pertama (Swetha, 2015).

Menurut Purnomo (2016), pemberian pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas penolong harus memberikan penanganan atau tindakan dengan tepat untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Menurut Anwar (2014) dalam menolong korban tidak boleh sembarangan, untuk menolong korban terdapat tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang penolong.

Menurut Miguel (2012), akibat kecelakaan lalu lintas menimbulkan kondisi gawat darurat, membutuhkan pertolongan secara cepat pada lokasi kejadian untuk mencegah morbiditas dan mortalitas korban. Pertolongan yang diberikan di lokasi kejadian merupakan bagian dari prehospital care. Pre-hospital care ini diberikan kepada korban sebelum korban kecelakaan lalu lintas sampai di rumah sakit. Pemberian pertolongan prehospital care secara tepat dapat menurunkan resiko kematian akibat trauma. Kemampuan dan ketrampilan tersebut hanya dapat dilakukan jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mahasiswa tentang langkah-langkah pertolongan pertama untuk luka kulit relatif rendah di antara studi peserta, untuk jawaban luka bakar yang benar dinyatakan sebesar 56%, dan 47% luka untuk gigitan persentase 24% dan 44% untuk memar (Ghany, 2014). Pengetahuan bantuan hidup dasar dapat membentuk mahasiswa terutama perilaku menolongnya. Rendahnya

tingkat pengetahuan siswa terkait P3K berdampak pada munculnya bentuk-bentuk perilaku prososial terhadap orang disekitarnya, seperti perilaku prososial berbagi, persahabatan, kerjasama, bertindak jujur, berderma, dan menolong. Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, diantaranya adalah memberikan pertolongan (Kerlinger, 2009).

Penerapan tindakan pertolongan pertama yang benar sangat penting bagi korban dalam kasus darurat dan membantu memperbaiki kehidupan korban, implementasi ini membutuhkan tingkat pengetahuan baik dan berlatih. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan (Rakhmat, 2011).

Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Notoatmodjo, 2007). Metode ceramah adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan dan informasi kepada individu, kelompok dan masyarakat secara lisan (Sanjaya, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan

P3K pada siswa PMR di SMA Negeri 3 Sukoharjo (Kristanto, 2016). Pendidikan kesehatan dalam pertolongan pertama dapat bermanfaat untuk menurunkan tingginya morbiditas dan kematian akibat cedera kecelakaan dan penyakit. Pendidikan dalam pertolongan pertama dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup, meningkatkan pengenalan penyakit, dan membantu penyelesaian gejala. Pendidikan pertolongan diberikan melalui kampanye kesehatan publik, topik terfokus, atau kursus pendidikan kesehatan (AHA, 2015).

Pendidikan kesehatan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan menjadi sangat penting saat ini bagi masyarakat umum. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu sasaran (individu, kelompok, dan masyarakat) dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan sasaran untuk mencapai kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2014), menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang terletak di Jl. Soepardjo Rustam, merupakan jalan nasional yang menghubungkan Kabupaten Banyumas dengan Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2018 didapatkan data dari polsek Sokaraja terjadi 4 kejadian kecelakaan di sepanjang jalan

Soepardjo Rustam selama 3 bulan terakhir, terjadi 4 kecelakaan dengan kasus 2 korban mengalami fraktur dan 3 korban mengalami perdarahan. Hasil wawancara dengan terhadap 6 anggota *DNC Emergency* Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebanyak 4 anggota belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Berdasarkan hasil observasi, kampus universitas Muhammadiyah Purwokerto memiliki perlengkapan untuk penanganan fraktur (pembidaian) dan penanganan pendarahan yang sangat lengkap seperti spalek ukuran besar dan kecil, kassa, balut tekan, plester, perban elastis hingga mitela.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk dengan judul pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan anggota *disaster nursing care (DNC) emergency* fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah purwokerto. Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri (Thygerson, 2009).

B. Rumusan Masalah

Kecelakaan lalu lintas merupakan isu kesehatan masyarakat yang penting yang memerlukan inisiatif pencegahan dan juga pendekatan manajemen pasca kecelakaan. Pertolongan yang diberikan di lokasi kejadian merupakan bagian dari prehospital care. Penerapan tindakan

pertolongan pertama yang benar sangat penting bagi korban dalam kasus darurat dan membantu memperbaiki kehidupan korban, implementasi ini membutuhkan tingkat pengetahuan baik dan berlatih. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan dalam pertolongan pertama dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup, meningkatkan pengenalan penyakit, dan membantu penyelesaian gejala.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah: “Adakah Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota *Disaster Nursing Care (Dnc) Emergency* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan anggota *disaster nursing care (dnc) emergency* fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden seperti: umur dan Jenis kelamin.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap tingkat

pengetahuan anggota *disaster nursing care (dnc) emergency* fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah purwokerto.

- c. Mengetahui pengaruh pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan anggota *disaster nursing care (dnc) emergency* fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu

1. Institusi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai *study literature* di perpustakaan atau refrensi mengenai pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan anggota *disaster nursing care (dnc) emergency* fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah purwokerto.

2. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperoleh pengalaman dalam penelitian di bidang keperawatan khususnya sesuai dengan judul yang diangkat yaitu pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan anggota *disaster nursing care (DNC) emergency* fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah purwokerto.

3. Klien

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada mahasiswa yang khususnya yang tergabung dalam DNC emergency untuk dapat meningkatkan pengetahuannya dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sehingga dapat meningkatkan derajat hidup korban.

E. Penelitian terkait

1. Dwi Pentiyati Aryuna Sari (2015), penelitian yang berjudul: Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Di Sma Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *pre experiment*, Sampel penelitian ini adalah 30 siswa yang diambil dengan metode *Simple Random Sampling*. Analisis data diuji menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan balut bidai ($p < 0,05$).

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variable tingkat pengetahuan dan metode pre eksperiment.

Perbedaan penelitian ini adalah variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama kecelakaan tentang penanganan fraktur dan pendarahan, sedangkan penelitian Dwi Pentiyati Aryuna Sari (2015) membahas tentang Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan.

2. Ida Damayanti (2016), penelitian yang berjudul: Pengaruh Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Siswa Anggota Pmr Di Sma Negeri 1 Binangun. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan, sampel penelitian ini adalah 30 anggota PMR di SMAN 1 Binangun. Analisis data diuji menggunakan *Uji Marginal Homogeneity*. Hasil *Uji Marginal homogeneity* didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan penanganan fraktur sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan ($p < 0,05$).
Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen
Perbedaan penelitian ini adalah variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan tentang penanganan fraktur dan pendarahan, sedangkan penelitian Ida Damiyanti (2016), Pengaruh Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur.
3. Aya Abd el Ghany (2014), penelitian yang berjudul: Pengetahuan tentang Tindakan Pertolongan Pertama untuk Cedera Kulit di antara Mahasiswa asrama universitas Terusan Suez. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain cross sectional, sampel 102 siswa dari semua fakultas yang dipilih dengan sampel acak sederhana. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan tentang

langkah-langkah pertolongan pertama untuk luka kulit relatif rendah di antara studi peserta, untuk jawaban luka bakar yang benar dinyatakan sebesar 56%, dan 47% luka untuk gigitan persentase 24% dan 44% untuk memar.

persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan mahasiswa tentang pertolongan pertama perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen, sedangkan penelitian Aya Abd el Ghany (2014), menggunakan metode deskriptif

4. [Moawiah Khatatbeh](#) (2016), Penelitian Yang Berjudul: Pengetahuan Pertolongan Pertama Di Antara Mahasiswa Universitas Di Yordania. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, dengan sampel penelitian sebanyak 1500 mahasiswa dari 14 universitas di yordania. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada tingkat yang rendah.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan pertolongan pertama pada mahasiswa perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen, sedangkan penelitian [Moawiah Khatatbeh](#) (2016), menggunakan metode deskriptif.

5. Manal Hamed Mahmoud (2013), yang meneliti tentang: Merancang dan melaksanakan program pertolongan pertama untuk karyawan Wanita di Universitas Najran. Metode penelitian ini menggunakan

desain Quasi-eksperimen, dengan sampel sebanyak 18. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan total peserta setelah program ($p = 0,000$) serta setelah 6 bulan ($p = 0,002$) dan jumlah kinerja setelah program ($p = 0,000$) mengenai tujuh bidang pertama program bantuan dibandingkan dengan preprogram

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap pengetahuan

Perbedaan penelitian ini adalah variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pemberian pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan tentang penanganan fraktur dan pendarahan, sedangkan penelitian Manal Hamed Mahmoud (2013), hanya menekankan pada pelatihan pertolongan pertama secara umum

6. Mohammad Ali Vakili (2014), yang meneliti tentang: Efektivitas kursus pelatihan pertolongan pertama untuk pengemudi: sebuah pengalaman dari Iran utara. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, dengan sampel penelitian sebanyak 500 pengemudi yang mendapatkan pelatihan berkendara selama 6 bulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta yang memberikan bantuan kepada korban di kecelakaan lalu lintas adalah meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas setelah pelatihan. Rasio pengemudi yang bisa memberikan bantuan itu masing meningkat menjadi 18,4% dan 32,8% pada 0-3 dan 4-6 bulan setelah latihan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan

Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen, sedangkan penelitian Mohammad Ali Vakili (2014), menggunakan metode deskriptif

7. Fathia Ahmed Mersal (2015), yang meneliti tentang: Mengembangkan manajemen bencana dan pertolongan pertama pedoman untuk guru sekolah di Kairo Mesir. Metode penelitian ini menggunakan Desain kuasi-eksperimental, dengan sampel sebanyak 59. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif ($p > 0,000$) di antara karakteristik demografi, pengetahuan dan praktik guru sekolah bantuan pertolongan pertama dan manajemen bencana.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan

Perbedaan penelitian ini adalah variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pemberian pendidikan kesehatan pertolongan pertama kecelakaan tentang penanganan fraktur dan pendarahan, sedangkan penelitian Manal Fathia Ahmed Mersal (2015), hanya menekankan pada pelatihan pertolongan pertama secara umum dan bencana

8. Kristanto (2016), yang meneliti tentang "efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan p3k pada siswa pmr di sma negeri 3 sukoharjo. Metode penelitian ini adalah *pre*

eksperiment dengan rancangan *Nonequivalent control group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 20 siswa untuk kelompok ceramah dan 20 siswa untuk kelompok simulasi. uji statistik *wilcoxo* diperoleh nilai *p-value* 0.003 untuk kelompok ceramah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terdapat perbedaan rata-rata dan pada kelompok simulasi didapatkan hasil *p-value* 0.001.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan

Perbedaan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *pre eksperimental* dengan jenis *pretest and posttest one group design*, sedangkan penelitian Kristanto (2016), menggunakan metode *pre eksperiment* dengan rancangan *Nonequivalent control group pretest-posttest design* yang dibagi menjadi 2 kelompok.